

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perilaku masyarakat di Indonesia yang mengikuti perkembangan zaman, selain memberikan dampak positif namun juga memberikan dampak pengaruh negatif dalam perubahan gaya masyarakatnya. Percampuran budaya antara budaya luar dengan budaya daerah membentuk budaya baru yang cenderung lebih dipengaruhi oleh dunia luar karena penyebaran informasi yang lebih mudah melalui pemanfaatan perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi yang tidak mengenal batas ruang dan waktu membuat seseorang dapat mengakses informasi kapanpun.

Pergerakan budaya tersebut kemudian menjadi sebuah hal yang biasa bagi masyarakat ketika mengonsumsi minuman beralkohol. Hal ini dikarenakan semakin pemikiran-pemikiran bebas yang menjadi pemahaman kognisi seseorang. Pemikiran tersebut didapatkan dari informasi-informasi yang sesuai dengan keyakinan seseorang sehingga menjadi suatu kebenaran dalam persepsi seseorang. Pemahaman-pemahaman tersebut terbentuk tidak hanya dari informasi-informasi yang dikonsumsi oleh seseorang tapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar, yaitu anggota kelompok lain yang memiliki pemikiran yang sama namun pengalaman berbeda-beda. Komunikasi dalam kelompok tersebut membuat suatu pemahaman baru yang disetujui oleh semua anggota kelompok untuk menjadi konsep diri.

Pemahaman pemahaman yang dimiliki seseorang tersebut tidak berubah walaupun seseorang tersebut sedang berada di tempat biasa, namun akan cenderung mencari seseorang yang berpikiran sama untuk membentuk suatu kelompok. Seperti yang terjadi saat ini, ketika banyaknya pelajar di SMA X yang mengonsumsi alkohol. Para orang tua dari pelajar tersebut pun tidak menyadari bahwa anaknya sering mengonsumsi alkohol, oleh karena itu kurang akan perhatian orangtua terhadap anaknya itu yang mengakibatkan anaknya terjerat kepada minuman keras/alkohol, banyak sekolah di Bandung yang baik dan sekolah unggulan akan tetapi tetap saja di sekolah tersebut masih saja ada siswa dan siswi yang menggunakan alkohol. Perilaku seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap objek tersebut, dengan kata lain perilaku dari pelajar di Kota Bandung akan dipengaruhi oleh pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya salah satunya adalah pemahaman terhadap minuman keras. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa pergeseran budaya akibat perkembangan zaman Apakah anda meminum minuman beralkohol karena ingin bebas? atau modernitas, membuat pelajar di kota Bandung sudah mulai mengenal budaya-budaya luar untuk menjadi budaya sendiri, sehingga menentukan konsep diri masing-masing. Hal tersebutlah yang membuat perilaku kecanduan terhadap alkohol pun dibawa sampai kesekolahnya.

Umumnya tingkat perekonomian orang tua yang menyekolahkan anaknya di SMA terfavorit di Bandung adalah orang-orang dengan tingkat ekonomi menengah keatas, hal ini didasarkan pada biaya disekolah favorit itu mahal belum lagi buat uang

jajan anak tersebut, hal tersebut membuat kehidupan pelajar yang sekolah di SMA favorit terbilang mewah dan bergengsi, dengan uang jajan yang cukup dan kehidupan orang tua yang ekonominya menengah ke atas maka siswa atau siswi pun dapat membeli minuman keras yang harga Rp 75.000/botol.

Manusia memiliki kecenderungan untuk nyaman atau bergabung dengan orang lain yang memiliki pemikiran yang sama. Hal tersebutlah yang memicu pembentukan kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan kesukaan dan faktor lain, yang merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar hobi. Dalam mengikat kedekatan antar individu yang memiliki kesamaan secara inisiatif membentuk suatu kelompok untuk menyatukan individu-individu lain sehingga menjadi satu kesatuan atas dasar persamaan yang dimiliki, tentunya tidak hanya kesamaan yang berkonotasi positif, tetapi juga persamaan yang berkonotasi negatif, yaitu candu terhadap minuman beralkohol.

Perilaku kecanduan alkohol pelajar di Kota Bandung tidak berkurang hal ini dikarenakan banyak sekali tempat yang menyediakan minuman beralkohol di Kota Bandung baik itu di warung kecil sampai dengan club, yang bisa disebut dugem “pelajar dapat dengan mudah membeli minuman beralkohol karena minimnya filter dari pengelolaan tempat yang menjual minuman tersebut, di mana seseorang dapat membeli dengan bebas minuman beralkohol tanpa ada pengecekan ktp, usia, dan lainnya untuk memastikan bahwa yang membeli itu adalah orang-orang yang sudah cukup umur, meskipun batas usia peminum alkohol telah diatur oleh peraturan daerah Kota Bandung mengenai minuman keras, yaitu usia 21 tahun. Hal ini menyebabkan

penyesuaian kebiasaan minuman beralkohol pelajar di Kota Bandung sangat tidak ada hentinya. Hal ini diperparah dengan pengawasan orang tua terhadap anaknya karena kurang akan pengawasan orang tua diluar rumah akibatnya membuat para pelajar ini memiliki kebebasan untuk bertindak diluar rumah.

Proses berubahnya pemahaman serta persepsi yang tidak melulu berupa perilaku yang perkembangannya bisa dilihat serta diukur. Perkembangan tersebut mayoritas ditentukan oleh manipulasi serta interaksi aktif anak terhadap lingkungannya. Pengetahuan bisa berasal dari pengalaman-pengalaman fisik serta manipulasi lingkungan penting bagi berubahnya perkembangan. Hal lain juga dimana interaksi sosial teman sebaya, khususnya diskusi serta penyampaian argumen semakin memperjelas pemikiran yang pada akhirnya memuat pikiran itu menjadi lebih logis. Begitu juga terhadap pemahaman yang terbentuk akibat adanya interaksi antar pelajar terhadap minuman beralkohol. Pengetahuan dan pemahaman dalam komponen ini yang akan menentukan norma, sikap dan perilaku yang disetujui oleh seluruh anggota komunitas yang memiliki kecenderungan bersentuhan dengan minuman beralkohol, sehingga pada setiap kegiatan komunitas minuman beralkohol akan selalu tersedia yang membuat perilaku kecanduan minuman beralkohol semakin kuat.

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan adalah perkumpulan rutin di malam minggu yang dilakukan hanya sekedar untuk mengobrol atau bertukar informasi tidak dalam kegiatan yang spesifik tetapi juga dalam suasana santai, namun terdapat

kecenderungan yang sama yaitu selalu tersedianya minuman beralkohol dalam momen perkumpulan tersebut.

Kegiatan perkumpulan tersebut selalu berubah-ubah tiap minggunya, karena selain untuk mendekatkan anggota kelompok, tujuan dari kumpulan ini adalah untuk meminum minuman beralkohol bersama-sama dan menjadikan individu tersebut lepas kendali hingga dapat melakukan hal-hal negatif tanpa berpikir panjang. Kecanduan alkohol memiliki konsekuensi yang sangat serius bagi siapa saja, terutama anak-anak dan remaja masa awal karena tingkat kerentanan mereka yang lebih tinggi dan mereka cenderung menaruh perhatian khusus terhadap rasa ingin tahu (penasaran) pada minuman beralkohol (Alaux-Cantin S, 2013, p. 25). Menurut (D. Zeigler, 2005, p. 4), Peminum berat terutama anak-anak dan remaja membawa dampak buruk terhadap perkembangan otaknya dan lebih rentan terserang penyakit organ dalam.

Penyalahgunaan alkohol berakibat fatal terutama terhadap perkembangan otak orang-orang berumur dibawah 25 tahun. Berbeda dengan peminum yang berusia dewasa, efek yang ditimbulkan pada otak peminum alkohol yang berusia muda lebih berbahaya dikarenakan otak mereka masih dalam tahap perkembangan (Spear, 2011, hlm 214). Perkembangan otak yang terganggu dapat menyebabkan beberapa macam penyakit dan mengganggu kesehatan mental seseorang. Konsumsi alkohol yang berlebihan menyebabkan gangguan pada otak seperti retardasi fungsi intelektual, kesulitan membuat keputusan secara rasional dan masalah terhadap kedewasaan secara emosional (Spear, 2011, p. 122).

Perilaku mengonsumsi miras pada remajabukan hal tabu. Negara Amerika Serikat, 90% dari populasi penduduk menyatakan pernah mengonsumsi alkohol serta 60-70% berkebiasaan mengonsumsi alkohol sampai sekarang. Sedangkan pupulasi di dunia sebanyak 40% mengalami temporer dimana 20% yakni penyalahgunaan alkohol serta 20% lainnya kecanduan alkohol. Perilaku mengonsumsi miras pada remaja Indonesia ialah masalah kompleks yang butuh diperhatikan. Pengonsumsi miras tidak mengenal status ekonomi, agama, golongan, batasan usia, serta jenis kelamin (Frihastuti, 2012).

Masa remaja yakni fase penting dalam hubungannya dengan keadaan sehat maupun tidak sehat. Bertambahnya perkembangan dengan teknologi dan IT yang canggih dan akses media sosial yang mudah adalah beberapa faktor yang bisa memberi pengaruh perilaku pada remaja. Contohnya tayangan maupun situs pornografi, pergaulan bebas, tidak sehatnya lingkungan, tayangan televisi dengan tema kekerasan serta lainya bisa mempengaruhi perilaku remaja contohnya merokok, konsumsi alkohol serta lainnya (BKKBN, 2013).

Seseorang yang meminum minuman berahkohol akan membuat seseorang mabuk yang mana akan membuat akal sehat peminum pun terganggu, karenanya banyak dari pemabuk akan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan kesehariannya. Hal ini membuat banyak perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar di kota bandung. Seperti mengebut, berkelahi, seks bebas dan hal-hal negatif lainya. Mayoritas tindakan-tindakan negatif yang sering terjadi ketika mabuk adalah berkelahi, dan sering terjadi di klub-klub dan dijalan. Hal ini

dikarenakan banyaknya yang mengkonsumsi alkohol di tempat tersebut, serta akal sehat yang tidak terkontrol karena mabuk, membuat orang-orang tersebut tersulut emosi bahkan untuk hal sepele seperti bersenggolan atau lirik-lirikan kepada dirinya atau kepada pasangan yang dibawa bersamanya tidak sedikit perkelahian tersebut terjadi dengan skala besar karena anggota lainnya akan ikut tersulut emosi, sehingga menimbulkan kekacauan yang besar.

Pada penelitian ini terdapat kasus atau masalah-masalah pada perilaku antar pelajar di Kota Bandung, dalam penguatan terhadap konsep kelompok yang mempengaruhi konsep diri tiap individu kelompok, bagaimana mereka bisa sampai menggunakan alkohol dan kebiasaan meminum minuman beralkohol menjadi gaya hidup bagi pelajar itu sendiri.

1.2 . Fokus penelitian

Fokus penelitian studi kasus komunikasi yang dijalin antar pelajar di SMA X. dalam hal ini bagaimana antar menjalin hubungan komunikasi kelompoknya dalam melakukan perkumpulan yang mengakibatkan mengkonsumsi minuman beralkohol. Para anak umumnya diberi uang oleh orang tuanya untuk bekal dia jajan di sekolah akan tetapi uang tersebut dipakai oleh anak tersebut untuk patungan membeli minuman keras. anak yang diberi kebebasan berlebih dari orang tuanya ini menyebabkan anak tersebut dapat melakukan hal negatif seperti meminum minuman beralkohol, merokok, dan sex bebas.

Orang tua hendaknya memberikan perhatian khusus kepada anaknya agar anak tersebut tidak terjerat dalam kecanduan minuman beralkohol karena minuman beralkohol berdampak negatif untuk kesehatan dan juga untuk masa depannya jika seorang anak sudah berkecanduan dengan minuman beralkohol itu akan berdampak negatif untuk dirinya sendiri dan juga akan membahayakan orang lain ketika anak tersebut sedang meminum minuman beralkohol. Oleh karena itu pihak orang tua harus menjaga anaknya dan memperhatikan anaknya agar tidak terjerat dalam pergaulan bebas yang mengakibatkan kecanduan terhadap minuman beralkohol.

Berdasarkan permasalahan sebelumnya, fokus penelitian ini yakni “Bagaimana para pelajar dapat kecanduan minuman beralkohol tersebut? “(studi kualitatif pada pelajar di SMA X).

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan latar belakang, maka pertanyaan penelitian yang tersusun yakni:

1. Bagaimana motif penyebab perilaku minuman beralkohol pada pelajar di bawah umur?
2. Bagaimana motif tujuan perilaku kecanduan minuman beralkohol pada pelajar di bawah umur?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai maksud penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memperoleh informasi terkait motif tujuan pelajar di SMA X kecanduan minuman beralkohol.
2. Mengetahui motif penyebab pelajar di SMA X kecanduan minuman beralkohol.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini di harapkan bisa memberi manfaat akademis yaitu:

1. Memberikan pengetahuan terhadap peneliti selanjutnya tentang perilaku kecanduan minuman beralkohol pada pelajar dibawah umur.
2. Mengembangkan ilmu komunikasi keluarga.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan pada penelitian ini yakni:

1. Hasil penelitian bisa menjadi sumbangan berupa informasi mengenai gambaran kecanduan minuman beralkohol pada pelajar di SMA X
2. Mengetahui faktor apa saja yang melatar belakang kecanduan minuman beralkohol pada pelajar di SMA X.